

Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021

by Sri Rahayu

Submission date: 02-Apr-2023 03:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2053301735

File name: 7_Review_1_Artikel_7.pdf (236.39K)

Word count: 4976

Character count: 32362

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021

Sri Rahayu

Universitas Samawa

Email: rahmaayu272@gmail.com

Abstract.

This The neglect of the principles of Good Corporate Governance in all aspects of the life of the nation and state is one of the most fundamental factors that triggers the occurrence of a multi-dimensional crisis in Indonesia. To achieve maximum corporate value, management and shareholders are expected to be able to synergize to realize good corporate governance. This study aims to analyze good corporate governance on earnings management in Indonesian State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. The quantitative approach becomes a research method with secondary data as a source of research data obtained by researchers indirectly through intermediary media. Internal data collection techniques are literature studies or the use of documents as secondary data sources in quantitative research. The data analysis technique used descriptive statistics. Descriptive statistics aim to provide a summary of the data sample and do not use the data to make conclusions on the population. The results show that the Covid-19 pandemic that has occurred in the world has also affected the investment world in Indonesia. Since the Covid-19 case, the trend of the Composite Stock Price Index has decreased. Fluctuations in the capital market affect people's behavior in investing because analyzing the capital market is not just looking at numbers, but also looking at the behavioral financial or economic aspects of investors' behavior. Percentage Change in Public Consumption of the 5 highest consumer goods are health products, food ingredients, credit or data packages, ready-to-eat food and beverages, the 3 consumption goods are the outputs of companies in the consumer goods industry sector. Good corporate governance is an important component of a company's lasting success.

Keywords:

Covid-19; Creative Economy; Social Entrepreneurship; Waste Bank.

PENDAHULUAN

Seluruh sektor mencatatkan kinerja negatif sepanjang kuartal pertama tahun 2020. Di tengah tekanan, sektor barang konsumsi mampu menjadi sektor yang paling minim koreksi. Berdasarkan data Perusahaan Bursa Efek Indonesia, kinerja sektor

consumer turun 19,17 persen sepanjang kuartal I/2020. Penurunan itu merupakan yang paling tipis dibandingkan sektor lainnya. Di posisi kedua ada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terkoreksi 21,77 year to date. Kemudian berturut-turut sektor pertambangan 23,54 persen, sektor finansial 26,94 persen dan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

sektor infrastruktur, utilitas, transportasi 29,20 persen. Adapun sektor yang paling tertekan adalah sektor industri dasar dan kimia yang terkoreksi dalam hingga 40,68 persen. Kinerja sektoral sepanjang kuartal pertama memang relevan karena situasi mengarah ke krisis yang terjadi di masa pandemi Covid-19.

Consumers goods as predicted, yaitu sektor yang paling defensif atau yang mampu bertahan saat resesi dan krisis tetapi tidak bisa grow tinggi saat ekonomi booming. Untuk sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sector paling terkoreksi, terhambatnya impor bahan baku, melonjaknya nilai tukar dan logistik ekspor yang belum normal menjadi sentimen penekan. Pandemi Covid-19 dan imbauan untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat, kemungkinan menjadi salah satu sentimen positif yang mendorong kinerja sektor *consumer*. Berdasarkan data *Bloomberg*, saham Perusahaan Siantar Top Tbk. menjadi penopang untuk sektor barang konsumsi dengan kenaikan 44,44 persen sepanjang kuartal 1/2020. Kemudian saham ITIC 40,38 persen dan saham INAF 24,14 persen dan saham KAEF 4,80 persen.

Kehadiran dua emiten farmasi dinilai tidak heran karena emiten tersebut adalah produsen produk kesehatan serta obat dan vitamin yang saat ini banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, Indofarma juga menjadi salah satu perusahaan yang bertanggung jawab terhadap alat kesehatan untuk penanganan Covid-19 di Indonesia seperti impor 100.000 paket rapid test dari China dan Korea, emiten farmasi anggota LQ45, PT Kalbe Farma Tbk., masuk dalam kelompok yang menjadi penekan kinerja sektor. Saham KLBF tercatat anjlok 19,87 persen sepanjang kuartal 1/2020. Anggota lain

LQ45 yang ikut jadi penekan sektor sepanjang kuartal pertama antara lain UNVR 13,96 persen, HMSP 32,14 persen, GGRM 22,45 persen, INDF 19,87 persen dan ICBP 8,30 persen. Beberapa subsektor diperkirakan akan mengalami penguatan kinerja pada kuartal kedua, antara lain telekomunikasi dan rumah sakit. Telekomunikasi menjadi sektor yang terdampak langsung dengan perubahan pola kegiatan masyarakat yang lebih banyak diam di rumah karena konsumsi data internet otomatis meningkat. Sedangkan rumah sakit karena pandemi Covid-19 membuat permintaan masyarakat akan pelayanan kesehatan meningkat. Sektor farmasi atau obat-obatan juga berpotensi masih naik dengan catatan masih memiliki bahan baku untuk produksi hingga pertengahan tahun mendatang.

Penurunan harga saham dapat menimbulkan penurunan nilai perusahaan. harga saham yang tidak konsisten dan cenderung menurun mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, karena apabila kesejahteraan pemegang saham sudah mampu terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi [7].

Terbaikannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam segenap tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu faktor paling fundamental yang memicu terjadinya krisis multi dimensi di Indonesia. Untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimum diharapkan manajemen dan pemegang saham mampu bersinergi mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik investor [19]. Faktor nilai perusahaan tidak luput dari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk berkembang dengan baik dan sehat yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan *stakeholder value* [2].

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Konsep Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham. nilai perusahaan dapat meningkat apabila harga saham perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerja [14].

Harga saham yang terus meningkat dapat menambah kepercayaan investor untuk menanam saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya harga saham yang terus menurun dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap investasi yang ditanamkan dalam perusahaan [1].

Konflik keagenan yang berakibat pada timbulnya sifat *opportunistic* manajemen akan menyebabkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Dalam hal ini, maka *Good Corporate Governance* harus dapat memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham serta harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efisien [13].

Mekanisme *Good Corporate Governance* dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme *Good Corporate Governance*, diantaranya dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit [16].

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi dari masyarakat ataupun investor terhadap tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan dapat pula meningkatkan kesejahteraan pemilik [17]

Pada umumnya nilai perusahaan di representasikan dengan harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah aspek fundamental perusahaan yang berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan informasi yang penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Kinerja keuangan perusahaan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

merupakan hasil nyata dari keberhasilan strategi pengelolaan perusahaan [2].

Peningkatan nilai perusahaan melalui pihak luar berkaitan erat dengan meningkatnya laba perusahaan. Laba perusahaan dapat memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan [8]. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang [2].

Good corporate government merupakan salah satu dari berbagai tuntutan masyarakat yang harus dipenuhi dan pilar tata kelola tersebut adalah pelaksanaan akuntabilitas. Penyelenggara negara berkewajiban menyampaikan pertanggungjawaban kepada masyarakat, berupa akuntabilitas keuangan (*financial accountability*) dan akuntabilitas kinerja (*performance accountability*). Dengan pola pertanggungjawaban seperti ini, pemerintah tidak hanya dituntut untuk mempertanggungjawabkan amanat rakyat yang berupa uang tetapi juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan atas hasil-hasil yang dicapainya [12].

Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporantahunan perusahaan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan

harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan [19].

Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan utang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan. Investor akan mengharapkan perusahaan dengan prospek yang menguntungkan untuk menghindari penjualan saham dan memilih untuk menghimpun modal barudengan menggunakan utang [5].

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham sebuah perusahaan, yang berarti semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham, yang berarti tujuan utama perusahaan didirikan yaitu untuk memakmurkan pemilik (pemegang saham) telah tercapai [3].

nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut [15].

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer [18]. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mencari sumber data melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang ingin dicari [9].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur atau penggunaan dokumen menjadi sumber data sekunder dalam riset kuantitatif [18]. Studi literatur adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan dari sampel data dan tidak menggunakan data untuk membuat kesimpulan atas populasi. Statistika deskriptif merupakan metode untuk merangkum informasi yang telah dikumpulkan. Rangkuman informasi dapat ditampilkan dalam bentuk grafik atau dalam bentuk nilai rata-rata, persentase dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepanjang 2020, sejumlah perusahaan teknologi melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering*. *Initial Public Offering* menjadi tanda bahwa perusahaan untuk pertama kali menawarkan sahamnya ke publik. Setelah *Initial Public Offering*, perusahaan akan memasuki bursa saham dan publik dapat membeli saham tersebut sehingga perusahaan bisa mendapatkan dana segar. Beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia diantaranya, perusahaan dari sektor *trade, services, invesment*, perusahaan dari sektor *property, real estate, building construction*, perusahaan dari sektor *miscellaneous industry*, perusahaan dari sektor *finance*, perusahaan dari sektor *infrastructure, utilities, transfortation*, perusahaan dari sektor *agriculture* dan perusahaan dari sektor tambang. Adapun beberapa perusahaan teknologi sepanjang tahun 2021 akhirnya memasuki bursa saham yaitu 5 perusahaan teknologi yang melakukan *Initial Public Offering* dan masuk ke bursa, dari 5 perusahaan tersebut, 2 diantaranya adalah perusahaan Indonesia. 5 perusahaan tersebut yaitu;

1. Roblox; *Initial Public Offering* Roblox disebut sebagai salah satu debut publik yang di tunggu tunggu untuk perusahaan game di tahun 2021. Selama ini, Roblox terkenal sebagai platform game online gratis yang memungkinkan pengguna mendesain permainan mereka sendiri dan memainkan kreasi dari pemain lain. Roblox memasuki bursa dengan sebutan New York Stock Exchange/NYSE, dengan ticker "RBLX". Pendaftaran saham Roblox ke bursa saham dilakukan secara *direct listing*, bukan melalui *Initial Public Offering konvensional*. Artinya, saham RBLX dijual langsung ke pasar tanpa perantara, lebih tepatnya saham ditawarkan ke para karyawan dan pemegang saham yang sudah ada saat ini. *Direct listing* Roblox ini membuat kapitalisasi pasar perusahaan tembus 38,26 miliar dollar AS. Berselang kurang lebih sembilan bulan, saham RBLX telah menunjukkan performa yang positif

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- dengan kenaikan sekitar 36,99 persen. Saham RBLX diperdagangkan di level 95,21 dollar AS per lembar saham.
2. Coinbase; Coinbase adalah sebuah platform perdagangan sekaligus dompet mata uang kripto, asal Amerika Serikat yang diluncurkan pada Juni 2012. Coinbase resmi mencatatkan diri ke bursa saham AS di Nasdaq dengan sticker "COIN" pada 14 April 2021. Pendaftaran saham tersebut bisa dikatakan sebagai salah satu peristiwa yang bersejarah di dunia teknologi, khususnya bagi *cryptocurrency*. Pasalnya, Coinbase merupakan platform *cryptocurrency* pertama yang resmi mencatatkan diri ke bursa saham. Pendaftaran saham Coinbase sebagai tonggak utama bagi industri mata uang kripto setelah bertahun-tahun dipandang meragukan oleh regulator dan pasar saham *Wall Street*. Sama seperti Roblox, saham Coinbase juga didaftarkan melalui *direct listing*. Pada perdagangan perdana, harga saham Coinbase dibuka pada angka 381 dollar AS per saham atau sekitar Rp 5,5 juta (kurs Rp 14.600). Pada penutupan perdagangan 14 April 2021 saham Coinbase diperdagangkan di level 328,28 dollar AS (sekitar Rp 4,8 juta). Dengan harga tersebut, nilai kapitalisasi pasar Coinbase tercatat mencapai 85,5 miliar dollar AS atau sekitar Rp 1.250 triliun. Pada sesi perdagangan 16 Desember 2021 saham COIN terantau diperdagangkan di level 247,17 dollar AS per lembar saham. Atau turun 24,71 persen jika dibandingkan dengan harga saham saat pertama kali diperdagangkan di bursa.
 3. Perusahaan teknologi ketiga yang masuk di bursa saham pada tahun 2021 adalah Bukalapak. Nama Bukalapak resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 6 Agustus 2021 dengan kode saham "BUKA". Peristiwa ini juga menjadi pencapaian tersendiri bagi Bukalapak. Bukalapak menjadi startup Indonesia dengan status unicorn pertama yang resmi melangsungkan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*). Saham Bukalapak (BUKA) pertama kali ditawarkan kepada masyarakat dengan harga Rp 850 per lembar saham pada periode 27-30 Juli 2021. Dalam *Initial Public Offering* tersebut, Bukalapak menawarkan paling banyak 25.765.504.851 (sekitar 25,7 miliar) lembar saham kepada masyarakat. Angka tersebut mewakili 25 persen dari modal ditempatkan dan disetor perusahaan setelah *Initial Public Offering*. Jika dikalkulasikan, maka jumlah pendanaan yang diterima Bukalapak dalam *Initial Public Offering* mencapai sekitar Rp 21,9 triliun. Saat penawaran saham tersebut, minat investor terhadap saham BUKA cukup tinggi. Bukalapak diestimasi dapat mencapai dana hingga 1,5 miliar dollar AS atau sekitar Rp 21,8 triliun (kurs Rp 14.550) setelah melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*). Angka itu didapat setelah perusahaan menetapkan batas atas kisaran awal (*indicative price range*). Tingginya minat

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

investor, permintaan pesanan saham di Initial Public Offering Bukalapak mencapai lebih dari 6 miliar dollar AS (sekitar Rp 87,2 triliun). Setelah Initial Public Offering, harga saham BUKA sempat menyentuh harga tertinggi ke level Rp 1.110 pada 9 Agustus 2021. Namun, setelah itu, harga saham Bukalapak konsisten mengalami penurunan. Pada akhir sesi perdagangan 17 Desember 2021, saham BUKA ditutup di level Rp 466 per lembar saham atau turun 23,61 persen dari harga saat saham pertama kali diperdagangkan di bursa.

4. Mitratel; Perusahaan teknologi Indonesia yang menyusul Bukalapak melakukan *Initial Public Offering* adalah Mitratel (PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk). Anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) yang bergerak di bisnis menara telekomunikasi, resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham MTEL pada 22 November 2021. Saham MTEL ditawarkan dengan harga Rp 800 per lembar saham. Adapun jumlah saham yang dilepas ke publik adalah sebanyak 23,4 miliar lembar saham dengan nilai keseluruhan mencapai Rp 18,7 triliun. Hampir sebulan setelah Initial Public Offering, saham MTEL saat ini diperdagangkan di level Rp 785 per lembar saham, pada akhir sesi perdagangan 17 Desember 2021. Mitratel, berdiri sejak tahun 2008, telah mengelola lebih dari 28.000 menara telekomunikasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain bisnis utamanya di bidang menara

telekomunikasi, Mitratel juga melakukan ekspansi portofolio jasa turunan menara seperti *project solutions*, *managed services*, *Fiberisasi* dan *digital services* untuk mengakselerasi iklim digital di Indonesia.

5. Grab; di penghujung 2021, Grab akhirnya resmi masuk di bursa saham Nasdaq, New York, Amerika Serikat pada 2 Desember 2021. Di Nasdaq, perusahaan SuperApp terbesar di Asia Tenggara, Grab Holdings tercatat dengan kode saham "GRAB". Saat perdagangan perdana, saham GRAB dibuka di level 13 dollar AS per saham. Saham Grab naik 18 persen di pasar Amerika Serikat. Setelah Initial Public Offering, saham GRAB terpantau "merah". Saham Grab ditutup di level harga 7,25 dollar AS pada sesi perdagangan 17 Desember 2021. Valuasi Grab tembus 40 miliar dollar AS. Selain itu, merger Grab-Altimeter dilaporkan mencetak nilai *private investment in public equity* (PIPE) sebesar 4 miliar dollar AS atau setara Rp 57,3 triliun. Investasi itu berasal dari investor seperti Tamasek, BlackRock, Counterpoint Global (*Morgan Stanley Investment Management*), Fidelity International, Janus Henderson Investors, sementara itu, perusahaan asal Indonesia yang turut membekingi Grab adalah Djarum, Emtex dan Sinar Mas.

Dalam peraturan otoritas jasa keuangan bahwa perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan manajer investasi.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Anggota Bursa Efek adalah Perantara Pedagang Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem atau sarana bursa efek sesuai dengan peraturan bursa efek.

Untuk keberlanjutan usaha maka perlu menerapkan manajemen risiko yang mencakup; pengawasan aktif Direksidan Dewan Komisaris dari Perusahaan Efek; kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian Risiko, sistem informasi Manajemen Risiko; dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Pengelolaan pemerintahan yang akuntabel akan menjadi sebuah langkah menjaga momentum pembangunan ekonomi Indonesia dan dapat meningkatkan peringkat investasi Indonesia. Komponen tata kelola merupakan aspek pembuatan kebijakan negara hingga distribusi hak dan tanggung jawab diantara anggota yang berbeda dalam perusahaan, termasuk dewan direksi, manajer, pemegang saham dan pemangku kebijakan.

Perusahaan yang mampu menerapkan tata kelola yang baik berarti telah memiliki *good governance* [11]. Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia juga mempengaruhi dunia investasi di Indonesia. Sejak kasus Covid-19, tren Indeks Harga Saham Gabungan menjadi menurun.

Fluktuasi di pasar modal mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi karena menganalisis pasar modal tidak hanya sekedar melihat dari angka saja, tetapi juga melihat dari aspek keuangan perilaku atau ekonomi perilaku investor. Semenjak pandemi Covid-19, Indeks Harga Saham Gabungan belum mampu berada pada posisi semula, yakni pada kisaran level 5.942

pada Maret 2020. Penurunan paling tajam terjadi di bulan April, indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937. Penerapan pembatasan sosial berskala besar untuk menekan penyebaran Covid-19 mengubah mobilitas penduduk. Hal ini mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat.

Terjadi peningkatan pada produk kesehatan 73,3%, bahan makanan 65,8%, pulsa atau paket data 56,6%, makanan dan minuman 46,1%, listrik 37,3%, transportasi umum meningkat hanya sebesar 7,8% dan Bahan Bakar Minyak meningkat hanya 7,3%. Pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan dan pulsa meningkat lebih dari 50%. Persentase Perubahan Konsumsi Masyarakat atas 5 barang konsumsi tertinggi adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa atau paket data, makanan dan minuman jadi, 3 barang konsumsi tersebut merupakan output dari perusahaan sektor industri barang konsumsi [10].

Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sub bagian dari sektor manufaktur. Pada sektor industri barang konsumsi, terdapat beberapa sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi dan sub sektor lainnya. Produk- produk dari perusahaan manufaktur sektor industri, barang konsumsi sering digunakan dan di nikmati dalam kehidupan sehari-hari. Tahun 2020 pada Bursa Efek Indonesia, ada tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan Indek Harga Saham Gabungan, yakni sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6,01%, dan sektor barang konsumsi yang menguat 5,46%. Sub sektor industri makanan dan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

minuman memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur dan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan karena kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan masyarakat begitu besar. Dalam kondisi pandemi Covid-19 tidak hanya pada sub sektor makanan dan minuman yang dibutuhkan, tetapi kebutuhan dan permintaan produk dari beberapa perusahaan sub sektor farmasi meningkat seperti obat-obatan, suplemen tubuh, perlengkapan kesehatan dan lain sebagainya.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah komponen penting dari kesuksesan perusahaan yang bertahan lama. Bisnis yang diatur dengan baik biasanya dapat menunjukkan manajemen yang kuat yang memandu pengambilan keputusan dan fokus pada jangka panjang. Artinya bahwa untuk tetap bertahan di dunia bisnis maka diperlukan manajemen perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan dengan standar tata kelola yang buruk. Tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Keragaman Dewan yaitu perusahaan menghasilkan pengembalian yang lebih baik dalam kompleks lingkungan yang terdapat keragaman dalam hal gender, demografi, budaya atau kebangsaan.
2. Anggota Dewan Independen yaitu objektivitas dan kemampuan dewan meningkat dengan jumlah yang lebih tinggi pada skala independen.
3. Pembayaran Eksekutif yaitu saham mungkin merupakan insentif jangka panjang untuk penciptaan nilai yang berkelanjutan dan kinerja keuangan.

Tetapi, yang menarik adalah kriteria non finansial juga dapat digunakan untuk menentukan pembayaran jangka panjang, terutama di perusahaan yang menghasilkan polusi tingkat tinggi;

4. Karakteristik *Chief Executive Officer*, pada perusahaan *Chief Executive Officer* mengambil peran ketua mungkin lebih stabil, menggabungkan peran tersebut dapat menghasilkan hasil yang lebih berisiko (Bozec, 2010)
5. Pengawasan yaitu Isu pentingnya Good Governance meningkat selama pandemi Covid-19, maka penting dilakukan pengawasan yang ketat untuk keberlangsungan usaha [6] tata kelola perusahaan yang baik menunjukkan pemantauan yang lebih baik, diukur dengan frekuensi rapat dewan, dihubungkan dengan kinerja yang lebih tinggi;
6. Struktur kepemilikan yaitu Kepemilikan institusional dapat berdampak pada keputusan strategis. Implikasinya adalah struktur kepemilikan dan tujuan perlu diselaraskan utamanya pada bisnis keluarga;
7. Akuntansi yaitu Tata kelola perusahaan dan akuntansi harus berjalan beriringan, meskipun standarnya masih bervariasi secara substansial antara negara dan wilayah tertentu. Dengan demikian bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat menghasilkan kinerja investasi jangka panjang yang lebih baik. Sehingga, keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

jika dikombinasikan dengan praktik lingkungan dan sosial yang baik.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan dan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakkan hukum secara konsisten. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan *good corporate governance* sebagai dasar pedoman pelaksanaan usaha. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari dunia perusahaan, melakukan control sosial dan kepedulian secara objektif dan bertanggung jawab. Meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja perusahaan yang didasarkan pada asas *good corporate governance* secara berkesinambungan. Menciptakan sistem politik yang sehat dengan penyelenggara negara yang memiliki integritas dan profesionalitas yang tinggi. Melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakkan hukum secara konsisten. Mencegah terjadinya korupsi, kolusi dan Nepotisme. Mengatur kewenangan antar instansi yang jelas untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dengan integritas yang tinggi dan mata rantai yang singkat dan akurat dalam rangka mendukung terciptanya iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan.

Implikasi

Pemilihan metode tata kelola perusahaan yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian manajemen laba. *good corporate governance* adalah komponen

penting dari kesuksesan perusahaan yang berkesinambungan.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para pemangku kepentingan untuk membenahi tata kelola perusahaan agar manajemen dapat mengelola aset dan modalnya dengan baik sehingga dapat menarik para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkhairani, K. & R. A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi KIAT*, 31(1), 10–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- [2] Anggraini, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Volatilitas Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 104–119. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/article/view/49>
- [3] Asma, R. , & R. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG , Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Kebijakan Pendanaan. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 71–85.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- [4] Bozec, R. , M. D. and Y. B. (2010). Governance–Performance Relationship: A Re-examination Using Technical Efficiency Measures. *British Journal of Management Studies*, 21(3), 684–700.
- [5] Brigham, F. E. dan J. F. H. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- [6] Cuervo, A. (2002). Corporate Governance Mechanisms: a plea for less code of good governance and more market control. *Corporate Governance: An International Review*, 10(2), 84–93.
- [7] Dharmawan, B. , & R. F. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Kebijakan Deviden [Studi Empiris pada Emiten yang Tergabung dalam Index LQ45]. *Business Management Journal*, 15(1), 53–61. <https://doi.org/10.30813/bmj.v15i1.1564>
- [8] Hakim, L. (2019). Pengaruh Return On Asset, Investment Opportunity Set Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.150>
- [9] Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- [10] Kustinah, Siti. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. Komitmen. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/jim.v2i2.16880>
- [11] Lim, J. . , & S. D. L. (2021). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 10(1), 89–96. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.89>
- [12] Luh Suryatni. (2019). Bela Negara Sebagai Pengejawantahan Dalam Ketahanan Nasional Berdasarkan UUD NRI 1945. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(1).
- [13] Marini, Y. , & M. N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*, 1(1), 7–20.
- [14] Rudangga, I. G. N. G. , & S. G. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7), 4394–4422. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- [15] Samosir, H. E. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal Of Business Studies*, 2(1).
- [16] Sari, D. P. , P. W. A. , N. M. , & C. Y. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 235–244.
- [17] Sugianto, S. , & S. J. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial,

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 80–103., 12(1), 80–103.

Perusahaan. *Mbia*, 17(2), 1–10.
<https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.317>

- [18] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- [19] Wahasusmiah, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai

Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ kholil.staff.uns.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On